



Pengaruh Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Inpres Lara

Sabrina^{1*}, Zulharman¹, Anggih Tri Cahyadi¹, Suciyati¹, Nurjumati¹

¹ STKIP Taman Siswa Bima, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Bima, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.3001>

Article Info:

Received : 28 Agustus 2026
Revised : 19 September 2026
Accepted : 31 September 2026
Published : 07 Oktober 2026

Correspondence:

Sabrina

Phone:

Abstract: The low science learning outcomes of students are attributed to teacher-centered instructional practices, which limit students' ability to relate learning materials to real-life experiences in their surrounding environment. This condition has resulted in a low level of conceptual understanding in science. This study aimed to determine the effect of the implementation of the environment-based Contextual Teaching and Learning model on the science learning outcomes of fifth-grade students at SD Inpres Lara. This research employed a quantitative approach using a pre-experimental method with a One Group Pretest-Posttest Design. The population consisted of all 12 fifth-grade students at SD Inpres Lara, and the entire population was selected as the sample through a saturated sampling technique. Data were collected using a learning achievement test that had been validated by experts. The data were analyzed using descriptive statistics and the Paired Sample t-Test. The results showed that the students' mean score increased from 61.6 in the pretest to 87.3 in the posttest. Furthermore, the Paired Sample t-Test revealed a significance value of $p < 0.001$, indicating that the implementation of the environment-based contextual teaching and learning model had a significant effect on students' science learning outcomes. Therefore, the environment-based Contextual Teaching and Learning model is effective in improving elementary school students' science learning outcomes.

Keywords: Contextual Teaching and Learning; Environment-Based; Science Learning Outcomes; Elementary School.

Citation: Sabrina, Zulharman, Cahyadi, A. T., Suciyati, & Nurjumati. (2026). Pengaruh Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Inpres Lara. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(4), 6045–6051. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.3001>

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas (Mantiri, 2019). Pada jenjang sekolah dasar, proses pembelajaran tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan mampu memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran diharapkan berpusat pada peserta didik melalui pengalaman belajar yang bermakna sehingga siswa mampu menghubungkan materi yang dipelajari dengan

konteks kehidupan nyata (Rosiyati et al., 2025). Salah satu mata pelajaran yang memiliki karakteristik demikian adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), karena materi pembelajaran IPA berkaitan langsung dengan berbagai fenomena alam yang dijumpai siswa dalam kehidupan sehari-hari (Septiani & Fatolah, 2024).

Pembelajaran IPA di sekolah dasar bertujuan mengembangkan pemahaman konsep, keterampilan berpikir ilmiah, serta kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan lingkungan sekitarnya (Parisu et al., 2025). Oleh karena itu, pembelajaran IPA tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi secara verbal,

tetapi harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui kegiatan mengamati, menyelidiki, berdiskusi, dan menarik kesimpulan. Pembelajaran yang bermakna akan membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam sehingga hasil belajar yang diperoleh menjadi lebih optimal (Shabrina et al., 2025).

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran IPA di sekolah dasar masih menghadapi berbagai permasalahan. Rahmadhani et al., (2025) menjelaskan bahwa proses pembelajaran IPA masih didominasi metode ceramah sehingga siswa cenderung menghafal konsep tanpa memahami keterkaitannya dengan kehidupan nyata. Kondisi tersebut menyebabkan rendahnya pemahaman konsep serta hasil belajar siswa. Temuan serupa juga disampaikan oleh Dinata et al., (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran IPA yang belum memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar mengakibatkan rendahnya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal.

Permasalahan juga ditemukan pada pembelajaran IPA di SD Inpres Lara. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas V masih tergolong rendah. Dari 12 siswa yang mengikuti pembelajaran IPA, hanya 4 siswa (33,3%) yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, sedangkan 8 siswa (66,7%) masih memperoleh nilai di bawah KKM dengan rata-rata hasil belajar sebesar 68. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep IPA, khususnya pada materi perubahan lingkungan dan dampaknya terhadap makhluk hidup. Selain itu, proses pembelajaran masih didominasi oleh guru sehingga siswa belum memperoleh kesempatan secara optimal untuk menghubungkan konsep yang dipelajari dengan pengalaman nyata di lingkungan sekitar.

Rendahnya hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang memberikan pengalaman belajar bermakna kepada siswa. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan siswa cenderung pasif, hanya menerima informasi, dan kurang terlibat dalam proses menemukan konsep secara mandiri. Padahal, karakteristik siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret sehingga mereka lebih mudah memahami materi apabila dikaitkan dengan pengalaman nyata yang mereka alami. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu menghubungkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari sehingga siswa lebih aktif dalam membangun pengetahuannya. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik tersebut

adalah *Contextual Teaching and Learning*. Model *Contextual Teaching and Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan keterkaitan antara materi yang dipelajari dengan situasi nyata sehingga siswa mampu membangun sendiri pemahamannya melalui pengalaman belajar (Nababan & Sipayung, 2023). Dalam penerapannya, siswa didorong untuk melakukan pengamatan, berdiskusi, bertanya, bekerja sama, serta merefleksikan hasil pembelajaran yang diperoleh. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih aktif, bermakna, dan mampu meningkatkan pemahaman konsep maupun hasil belajar siswa.

Efektivitas model *Contextual Teaching and Learning* dalam meningkatkan hasil belajar telah dibuktikan melalui berbagai penelitian. Kurniasih, (2021) menyatakan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. Penelitian Safnowandi, (2021) juga menunjukkan bahwa penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS dengan nilai signifikansi di bawah 0,05.

Hasil penelitian Budiman, (2021) memperlihatkan bahwa siswa yang belajar menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa *Contextual Teaching and Learning* merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA.

Meskipun demikian, penelitian mengenai penerapan model *Contextual Teaching and Learning* pada materi perubahan lingkungan di kelas V SD Inpres Lara belum pernah dilakukan. Selain itu, karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, serta permasalahan pembelajaran yang berbeda memungkinkan diperolehnya hasil penelitian yang berbeda pula. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk menguji pengaruh penerapan model *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Inpres Lara sehingga diperoleh bukti empiris mengenai efektivitas model tersebut pada konteks penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Inpres Lara. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA, sekaligus menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji penerapan model pembelajaran kontekstual di sekolah dasar.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi experiment* menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini dipilih untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar IPA siswa melalui pemberian tes sebelum perlakuan (pretest) dan sesudah perlakuan (posttest). Perlakuan yang diberikan berupa penerapan model *Contextual Teaching and learning* dalam pembelajaran IPA pada materi perubahan lingkungan dan pengaruhnya terhadap makhluk hidup. Perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan digunakan sebagai dasar untuk mengetahui pengaruh penerapan model tersebut.

Penelitian dilaksanakan di SD Inpres Lara, Kecamatan Bolo, Kabupaten Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat pada semester genap Tahun Ajaran 2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Inpres Lara yang berjumlah 12 siswa, terdiri atas 7 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Mengingat jumlah populasi relatif kecil dan hanya terdapat satu rombongan belajar, teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, karena seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar IPA siswa sebelum dan sesudah penerapan model *Contextual Teaching and learning* menggunakan instrumen berupa soal pilihan ganda yang disusun berdasarkan indikator capaian pembelajaran IPA kelas V. Instrumen tes terdiri atas 15 butir soal pretest dan 15 butir soal posttest yang mengacu pada indikator yang sama sehingga mampu mengukur peningkatan hasil belajar secara konsisten. Instrumen tes hasil belajar divalidasi oleh seorang ahli materi sebelum digunakan dalam penelitian.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen divalidasi oleh ahli materi dan memperoleh persentase kelayakan sebesar 91,67% dengan kategori sangat layak serta uji validitas empiris menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*. Reliabilitas instrumen dianalisis menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan bantuan perangkat lunak Jamovi versi 2.6.44. Instrumen dinyatakan reliabel apabila memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,60$.

Data hasil penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi hasil pretest maupun posttest. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu diuji normalitasnya menggunakan uji Shapiro Wilk. Apabila data berdistribusi normal (nilai signifikansi $> 0,05$), maka pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Paired Sample t-Test. Sebaliknya, apabila

data tidak berdistribusi normal (nilai signifikansi $\leq 0,05$), maka digunakan uji nonparametrik Wilcoxon Signed Rank Test. Seluruh analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak Jamovi versi 2.6.44 dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

Hasil dan Diskusi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Inpres Lara. Analisis data dilakukan terhadap hasil pretest dan posttest yang diperoleh dari 12 siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model CTL.

Analisis Deskriptif Hasil Belajar

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai hasil belajar IPA siswa sebelum dan sesudah penerapan model *Contextual Teaching and Learning*. Hasil analisis disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Hasil Belajar IPA

Variabel	N	Mean	Standar Deviation	Min	Max
Pretest	12	61.6	7.09	53	73
Posttest	12	87.3	6.55	80	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa sebelum penerapan model *Contextual Teaching and learning* sebesar 61,6, dengan nilai minimum 53 dan maksimum 73. Setelah pembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching and learning*, rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 87,3, dengan nilai minimum 80 dan maksimum 100. Rata-rata hasil belajar mengalami peningkatan sebesar 25,7 poin, yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching and learning*.

Perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model *Contextual Teaching and learning* disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Perbandingan Nilai Pretest Posttest

Berdasarkan Gambar 1 terlihat bahwa seluruh siswa mengalami peningkatan nilai setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching*

and Learning. Tidak terdapat siswa yang mengalami penurunan hasil belajar. Nilai pretest berada pada rentang 53-73, sedangkan nilai posttest meningkat menjadi 80-100. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model CTL memberikan perubahan positif terhadap hasil belajar IPA siswa.

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen tes hasil belajar terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson, sedangkan uji reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Hasil pengujian validitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen

No. Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,648	0,576	Valid
2	0,731	0,576	Valid
3	0,649	0,576	Valid
4	0,615	0,576	Valid
5	0,782	0,576	Valid
6	0,667	0,576	Valid
7	0,714	0,576	Valid
8	0,751	0,576	Valid
9	0,683	0,576	Valid
10	0,739	0,576	Valid
11	0,621	0,576	Valid
12	0,807	0,576	Valid
13	0,691	0,576	Valid
14	0,758	0,576	Valid
15	0,644	0,576	Valid

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa seluruh butir soal memiliki nilai *r* hitung lebih besar daripada *r* tabel (0,576) sehingga seluruh butir soal dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui konsistensi instrumen. Hasil uji reliabilitas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Jumlah Soal	Keterangan
0,887	15	Reliabel

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,887. Nilai tersebut lebih besar dari $\geq 0,60$ sehingga instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dan dinyatakan layak digunakan dalam penelitian.

Uji Normalitas

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu diuji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Statistik W	Sig.	Keterangan
Pretest	0,875	0,076	Normal
Posttest	0,880	0,088	Normal

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa nilai signifikansi pretest sebesar 0,076 dan posttest sebesar 0,088. Kedua nilai tersebut lebih besar daripada 0,05 sehingga data berdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Paired Sample t-Test.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Inpres Lara. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Paired Sample t-Test

Variabel	t	df	Sig.
Pretest-Posttest	-23,10	11	<0,001

Berdasarkan hasil uji Paired Sample t-Test diperoleh nilai $t = -23,10$ dengan nilai signifikansi $p < 0,001$. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Inpres Lara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Inpres Lara. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai siswa dari 61,6 pada saat pretest menjadi 87,3 pada saat posttest, serta hasil uji Paired Sample t-Test yang menunjukkan nilai signifikansi $p < 0,001$. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran yang menghubungkan materi IPA dengan pengalaman nyata siswa mampu meningkatkan pemahaman konsep secara lebih bermakna. Secara teoritis, pembelajaran kontekstual menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar, sehingga konsep yang dipelajari lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Rahman, 2020). Pendekatan ini terbukti meningkatkan aktivitas belajar, pemahaman konsep, dan hasil belajar siswa sekolah dasar.

Temuan penelitian ini mendukung teori pembelajaran kontekstual yang menyatakan bahwa proses belajar akan lebih efektif apabila peserta didik menghubungkan materi dengan situasi nyata yang mereka alami. Dalam penelitian ini, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga melakukan pengamatan, diskusi, pemecahan masalah, serta mengaitkan materi perubahan lingkungan dengan kondisi di sekitar sekolah. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Penelitian Pitra, (2025) menunjukkan bahwa penerapan CTL mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, memperbaiki kemampuan berpikir, serta berdampak positif terhadap hasil belajar IPA di sekolah dasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pepilina et al., (2025); Susanto et al., (2024) yang menyatakan bahwa penerapan pendekatan *Contextual Teaching and learning* mampu meningkatkan ketuntasan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar melalui pembelajaran yang mengaitkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari. Demikian pula, Widyaiswara et al., (2019); menemukan bahwa penggunaan model *Contextual Teaching and learning* meningkatkan hasil belajar IPA karena siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif dan bermakna dibandingkan pembelajaran konvensional. Persamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa efektivitas *Contextual Teaching and learning* tidak hanya terjadi pada satu sekolah atau materi tertentu, tetapi juga konsisten pada berbagai karakteristik peserta didik dan lingkungan belajar.

Selain sejalan dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Anjani & Putra, (2020) yang menunjukkan bahwa model *Contextual Teaching and learning* berbantuan media konkret mampu meningkatkan hasil belajar IPA secara bertahap pada siswa sekolah dasar. Penggunaan konteks nyata dan media yang dekat dengan kehidupan siswa membuat proses pembelajaran lebih mudah dipahami sehingga siswa mampu mengonstruksi konsep secara mandiri. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa pembelajaran kontekstual merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPA.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan model *Contextual Teaching and learning* pada materi perubahan lingkungan di kelas V SD Inpres Lara yang sebelumnya belum pernah diteliti. Penelitian ini juga menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest Design* sehingga perubahan hasil belajar dapat diamati secara langsung melalui perbandingan nilai sebelum dan sesudah perlakuan. Selain memberikan bukti empiris mengenai efektivitas CTL pada konteks sekolah dasar di

Kabupaten Bima, penelitian ini memperkaya kajian mengenai implementasi pembelajaran kontekstual pada materi IPA yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Kontribusi penelitian ini tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga praktis. Secara teoretis, hasil penelitian memperkuat temuan-temuan sebelumnya bahwa model *contextual teaching and learning* merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA di sekolah dasar. Secara praktis, hasil penelitian memberikan alternatif bagi guru untuk merancang pembelajaran yang lebih kontekstual, aktif, dan berpusat pada siswa. Penerapan *Contextual Teaching and learning* memungkinkan siswa mengembangkan pemahaman konsep melalui pengalaman belajar yang nyata sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya melibatkan 12 siswa dari satu kelas sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas. Kedua, desain penelitian menggunakan *One Group Pretest-Posttest Design* tanpa kelompok kontrol sehingga masih terdapat kemungkinan pengaruh faktor lain di luar perlakuan. Ketiga, penelitian hanya mengukur hasil belajar kognitif sehingga belum mengkaji pengaruh model *Contextual Teaching and learning* terhadap aspek afektif maupun keterampilan proses sains siswa.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain eksperimen yang melibatkan kelompok kontrol agar pengaruh model *Contextual Teaching and learning* dapat dibandingkan secara lebih komprehensif. Penelitian berikutnya juga dapat melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, sekolah yang berbeda, serta mengintegrasikan variabel lain, seperti kemampuan berpikir kritis, keterampilan proses sains, literasi sains, atau motivasi belajar. Dengan demikian, efektivitas model *Contextual Teaching and Learning* dapat dikaji secara lebih luas pada berbagai materi IPA maupun mata pelajaran lainnya di sekolah dasar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Inpres Lara. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai hasil belajar siswa dari 61,6 pada saat pretest menjadi 87,3 pada saat posttest. Hasil uji Paired Sample t-Test juga menunjukkan nilai signifikansi $p < 0,001$, sehingga hipotesis penelitian diterima. Dengan demikian, model *Contextual Teaching and learning* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA karena mampu menghubungkan materi

pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, aktif, dan mudah dipahami.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing atas bimbingan dan arahan selama penyusunan penelitian ini. Terima kasih juga kepada Kepala SD Inpres Lara, guru kelas V, dan seluruh siswa kelas V SD Inpres Lara atas izin, bantuan, dan partisipasinya dalam pelaksanaan penelitian. Penghargaan yang tulus penulis sampaikan kepada keluarga dan teman-teman atas doa, dukungan, serta motivasi yang diberikan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

Referensi

- Anjani, P. A., & Putra, D. B. K. N. S. (2020). Pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching and Learning berbantuan media konkret terhadap kompetensi pengetahuan IPA. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(2), 230–237. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jlls.v3i2.27273>
- Budiman, B. (2021). Pengaruh model pembelajaran kontekstual (CTL) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 1(1), 19–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiepp.v1i1.76>
- Dinata, S., Dinata, S. A. D. A., Saputra, D., & Ismawanti, A. N. (2024). Analisis faktor-faktor penyebab rendahnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPA. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 7(1), 139–147. <https://doi.org/https://doi.org/10.52060/pgsd.v7i1.1985>
- Kurniasih, D. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHes): Conference Series*. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i4.53345>
- Mantiri, J. (2019). Peran pendidikan dalam menciptakan sumber daya manusia berkualitas di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 20–26.
- Nababan, D., & Sipayung, C. A. (2023). Pemahaman model pembelajaran kontekstual dalam model pembelajaran (CTL). *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 825–837. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/190>
- Parisu, C. Z. L., Saputra, E. E., & Lasisi, L. (2025). Integrasi literasi sains dan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 5(1), 864–872. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jh.v5i1.2281>
- Pepilina, D., Yustikasari, M., Sari, S. D. N., Farika, S. E., Maryani, W., Dewi, S., Rohwani, S., & Sari, I. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Kelas Rendah Sekolah Dasar: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 3091–3099. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1028>
- Pitra, D. H. (2025). Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran CTL Dalam Pendidikan IPAS Di Sekolah Dasar. *Master of Civic Innovation and Education Technology*, 1(2), 107–116. <https://doi.org/https://doi.org/10.63461/civic-edutech.v12.241>
- Rahmadhani, A., Adelya, D., Ayu, D. R., & Al-fikri, H. (2025). ANALISIS PENGGUNAAN METODE CERAMAH, DISKUSI, DAN TANYA JAWAB PADA PEMBELAJARAN IPAS DI KELAS TINGGI (Kelas VI) SDN 80/I Batang Hari. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(04), 228–240. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i04.8427>
- Rahman, W. Y. (2020). Strategi pembelajaran kontekstual. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 1(1), 42–45. <https://jipmukjt.com/index.php/JIPMuKjt>
- Rosiyati, D., Erviana, R., Fadilla, A., & Sholihah, U. (2025). Pendekatan Deep Learning dalam Kurikulum Merdeka. *Al-Irsyad Journal of Mathematics Education*, 4(2), 131–143. <https://doi.org/https://doi.org/10.58917/ijme.v4i2.270>
- Safnowandi, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Literasi Sains Siswa. *BIO-EDU: Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(1), 40–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.32938/jbe.v6i1.831>
- Septiani, S., & Fatonah, S. (2024). Analisis Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Sekolah Dasar pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Mentari: Journal of Islamic Primary School*, 2(3), 194–204. <https://ejournal.staimnglawak.ac.id/index.php/ment/article/view/1459>

- Shabrina, A., Putri, R., & Khairi, A. (2025). Pentingnya pemilihan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Zaheen: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 1(2), 120-131. <http://jurnalinspirasimodern.com/index.php/Zaheen/article/view/108>
- Susanto, P. A., Hiltrimartrin, C., & Manulang, L. S. J. (2024). Penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 5 SD pada mata pelajaran IPAS. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 5(1), 114-124. <https://doi.org/https://doi.org/10.53624/ptk.v5i1.470>
- Widyaiswara, G. P., Parmiti, D. P., & Suarjana, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap Hasil Belajar IPA. *International Journal of Elementary Education*. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i4.21311>